

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. SIMPULAN

Penelitian eksperimen ini dilakukan di Jurusan Sendratasik Program Studi Seni Musik FBS Unimed pada bulan Maret tahun 2005. Variabel perlakuan adalah strategi pembelajaran quatre mains langsung dan bertahap yang dijadikan sebagai variabel bebas utama. Kepekaan Auditif merupakan variabel bebas kedua yaitu mahasiswa yang memiliki kepekaan auditif tinggi dan rendah. Variabel terikatnya adalah hasil belajar berupa ketrampilan bermain piano. Dalam pelaksanaan eksperimen terdapat 44 orang mahasiswa yang dijadikan sampel dan dibagi menjadi dua kelompok perlakuan. Satu kelompok diberikan strategi pembelajaran quatre mains langsung dan kelompok yang lain dengan strategi pembelajaran quatre mains bertahap.

Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang telah dilakukan yaitu :

1. Ketrampilan bermain tangganada piano mahasiswa yang diberikan strategi pembelajaran quatre mains langsung lebih tinggi dibanding mahasiswa yang diberikan strategi pembelajaran quatre mains bertahap.
2. Ketrampilan bermain tangganada piano mahasiswa yang memilki kepekaan auditif tinggi memiliki hasil belajar yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang memiliki kepekaan auditif rendah.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kepekaan auditif yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap ketrampilan bermain tangganada piano yaitu:

- a. Ketrampilan bermain tangganada piano mahasiswa yang memiliki kepekaan auditif tinggi yang diberikan strategi pembelajaran quatre mains langsung lebih tinggi daripada mahasiswa yang diberikan strategi pembelajaran quatre mains bertahap
- b. Ketrampilan bermain tangganada piano pada mahasiswa yang memiliki kepekaan auditif rendah yang diberikan strategi pembelajaran quatre mains bertahap lebih tinggi daripada mahasiswa yang diberi strategi pembelajaran quatre mains langsung.
- c. Ketrampilan bermain tangganada piano mahasiswa yang memiliki kepekaan auditif tinggi yang diberikan strategi pembelajaran langsung lebih tinggi daripada mahasiswa yang memiliki kepekaan auditif rendah dan memeperoleh strategi pembelajaran quatre mains bertahap.
- d. Ketrampilan bermain tangganada piano mahsiswa yang memiliki kepekaan auditif rendah lebih tinggi daripada mahasiswa yang memiliki kepekaan auditif tinggi yang sama-sama memperoleh strategi pembelajaran quatre mains bertahap.
- e. Ketrampilan bermain tangganada piano mahsiswa yang memiliki kepekaan auditif tinggi lebih tinggi daripada mahasiswa yang memiliki kepekaan auditif rendah yang sama-sama memperoleh strategi pembelajaran quatre mains langsung.
- f. Ketrampilan bermain tangganada piano mahasiswa yang memiliki kepekaan auditif rendah dan memperoleh strategi pembelajaran quatre mains langsung

tidak berbeda dengan mahasiswa yang memiliki kepekaan auditif tinggi yang memperoleh strategi pembelajaran quatre mains bertahap.

B. IMPLIKASI

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan kepada dosen – dosen maupun guru yang mengajar matakuliah piano II khususnya dan matakuliah atau bidang studi lain pada umumnya. Dalam penelitian ini telah dilakukan pengujian strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran quatre mains dan quatre mains bertahap terhadap mahasiswa yang berbeda – beda dimensi kepekaan auditifnya menunjukkan hasil belajar yang berbeda – beda pula.

Penemuan tersebut dapat dijadikan pertimbangan dalam proses pengembangan instruksional. Hal pokok yang perlu mendapatkan perhatian ialah bahwa dalam pengembangan instruksional perlu diidentifikasi dengan jelas aspek tujuan instruksional, jenis materi pelajaran, dan karakteristik siswa. Sebab, masing – masing aspek atau jenis tujuan dan materi pelajaran serta karakteristik siswa tersebut memerlukan strategi pembelajaran yang berbeda – beda seperti terbukti dari hasil – hasil penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa yang mendapat strategi pembelajaran quatre mains langsung dalam matakuliah piano II lebih baik daripada strategi pembelajaran quatre mains bertahap. Hal ini berarti membawa implikasi bagi dosen maupun guru, bila mengajar tangganada piano II agar menggunakan strategi pembelajaran quatre mains langsung. Dengan menggunakan strategi pembelajaran quatre mains langsung, maka mahasiswa akan lebih siap dan lebih aktif dalam mengikuti perkuliahan yang akan disajikan, hal ini disebabkan karena mahasiswa telah mendapat

gambaran umum dari materi perkuliahan yang mereka ikuti. Di samping itu mahasiswa akan lebih mudah mengkaitkan informasi yang mereka terima dengan struktur kognitif yang mereka miliki.

Di dalam pengajaran kemungkinan dosen maupun guru belum terbiasa untuk memaparkan strategi pembelajaran langsung dalam kegiatan proses pengajaran. Oleh karena itu perlu kiranya dibudidayakan kalangan dosen maupun guru agar menyampaikan materi perkuliahan tangganada piano dengan menggunakan strategi pembelajaran quatre mains langsung. Untuk mendorong para dosen, guru, pengembang pengajaran dan ahli media agar memanfaatkan hasil temuan penelitian ini, maka perlu diadakan penataran/lokakarya, pihak – pihak tersebut akan dapat dibantu mengidentifikasi macam – macam bentuk dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyajikan materi pelajaran yang relevan. Dalam penataran/lokakarya tersebut dapat disajikan ilustrasi dan contoh – contoh aplikasi metode dan strategi pembelajaran langsung dalam berbagai bidang studi dan media. Dengan mempelajari contoh -- contoh tersebut diharapkan peserta penataran dapat menerapkan bentuk dan strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan bidang studi yang mereka ajarkan.

Dalam penataran tersebut perlu pula disajikan bagaimana mengelola proses belajar mengajar yang memperhatikan perbedaan individual mahasiswa (berhubung hasil penelitian menunjukkan adanya interaksi antara strategi pembelajaran dengan kepekaan auditif mahasiswa). Pengelolaan proses belajar mengajar yang tepat antara lain adalah menerapkan prinsip pengajaran yang adaptif, yakni pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dalam arti luas.

Temuan penelitian kedua, menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar mahasiswa yang memiliki kepekaan auditif tinggi lebih baik dari mahasiswa yang memiliki kepekaan auditif rendah. Hasil ini memberi implikasi pada dosen maupun guru, bahwa dalam merancang dan menyajikan materi pengajaran perlu memperhatikan karakteristik mahasiswa. Karakteristik mahasiswa akan amat berpengaruh dalam pemilihan metode/strategi pengelolaan pengajaran, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran khususnya komponen – komponen strategi pengajaran agar sesuai dengan karakteristik mahasiswa.

Akhirnya temuan penelitian ketiga yang menyatakan adanya interaksi antara strategi pembelajaran dan kepekaan auditif mahasiswa yang memberikan perbedaan pengaruh dalam perolehan hasil belajar piano II. Hal ini mengarahkan kepada suatu implikasi bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan dosen haruslah (1) memperhatikan karakteristik mahasiswa, khususnya kepekaan auditif, dan (2) menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa.

Apabila kepekaan auditif yang dimiliki mahasiswa diketahui, maka hal ini dapat menjadi indikator bagi dosen maupun guru dalam menentukan pilihan strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai kepekaan auditif tinggi, strategi pembelajaran langsung memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dalam matakuliah piano II dibandingkan dengan strategi pembelajaran bertahap.

Hal ini merupakan petunjuk selanjutnya bahwa apabila mahasiswa memiliki kepekaan auditif tinggi, maka dosen yang mengajar tangganada piano II lebih baik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung. Secara nyata strategi pembelajaran langsung ini lebih efektif dibandingkan dengan strategi pembelajaran bertahap. Dengan demikian strategi pembelajaran langsung lebih sesuai digunakan daripada strategi pembelajaran bertahap bagi mahasiswa yang memiliki kepekaan auditif tinggi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa bagi mahasiswa yang memiliki kepekaan auditif rendah, strategi pembelajaran bertahap memberikan hasil yang lebih tinggi dalam bermain tangganada piano II dibandingkan dengan strategi pembelajaran langsung. Hal ini merupakan petunjuk selanjutnya bahwa apabila mahasiswa memiliki kepekaan auditif rendah, maka dosen maupun guru yang mengajarkan tangganada piano II perlu memberikan strategi pembelajaran bertahap. Secara nyata strategi pembelajaran bertahap lebih efektif dibandingkan strategi pembelajaran langsung. Dengan demikian strategi pembelajaran bertahap lebih sesuai digunakan daripada strategi pembelajaran langsung bagi mahasiswa yang memiliki kepekaan auditif rendah.

C. SARAN

Secara umum dapat disarankan dalam bermain piano hendaknya dosen menerapkan strategi pembelajaran quatre mains langsung bagi mahasiswa yang memiliki kepekaan auditif tinggi dan strategi pembelajaran quatre mains bertahap bagi mahasiswa yang memiliki kepekaan auditif rendah. Untuk menerapkan strategi pembelajaran tersebut,

dosen perlu berlatih mengembangkan strategi pembelajaran bekerjasama dengan para ahli teknologi pendidikan.

Karena penelitian ini hanya melibatkan variabel kepekaan auditif maka sangat disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan variabel lain seperti intelegensi, motivasi dan variabel lain yang diduga berinteraksi dengan strategi pembelajaran langsung dan bertahap dan kombinasi keduanya. Gagne mengemukakan bahwa dalam pembelajaran psikomotorik faktor internal peserta didik sangat berperan dalam meningkatkan hasil pembelajaran.